

Pengaruh PAD, DAU, DAK, Bagi Hasil SDA, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Maluku Utara

Hijrasil

Universitas Khairun

Alamat: Jl. Jusuf Abdulrahman Kampus Gambesi Kotak Pos 53 Ternate 97719 Ternate Selatan
Korespondensi penulis: hijrasil88@unkhair.ac.id

Abstract, *This research aims to measure the influence of PAD, DAU, DAK, Natural Resources Profit Sharing, Investment and Economic Growth on Poverty in North Maluku in the Short and Long Term. The research results show that in the short term the variables PAD, DAU, DAK, Natural Resources Profit Sharing, Investment and Economic Growth have a significant and insignificant positive effect on Poverty. In the long term, the variables PAD, DAU, DAK have a positive and significant relationship to poverty. Meanwhile, BSDA, Investment, GRDP in the long term have a negative and significant relationship to poverty in North Maluku.*

Keywords: *PAD, DAU, DAK, Natural Resources Profit Sharing, Investment, Economic Growth, Poverty.*

PENDAHULUAN

Desentralisasi merupakan keniscayaan yang harus dijalankan di Indonesia mengingat kondisi wilayah dan geografis Indonesia tidak memungkinkan dikelola secara sentralistik, Yustika (2008). Semenjak menjadi daerah otonomi hingga saat ini, desentralisasi ekonomi tidak membuat Maluku Utara secara cepat mampu mandiri secara ekonomi dan menyelesaikan sejumlah masalah sosial ekonomi masyarakatnya terutama masalah kemiskinan. Ferezegia (2018) dalam penelitiannya menganalisis tingkat kemiskinan di Indonesia berdasarkan indeks keparahan kemiskinan temuannya menempatkan provinsi Maluku Utara pada kelompok tiga yang dimana masuk sebagai kluster indeks kemiskinan tertinggi. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan secara langsung berarti mengurangi kemiskinan, maka kebijakan yang penting diambil adalah meningkatkan Investasi, baik PMDN maupun PMA, Hamid (hal 39,2005).

Kegiatan Investasi di Maluku Utara dalam beberapa tahun meningkat sangat tinggi baik Investasi bersumber dari luar negeri (FDI) maupun investasi dari dalam negeri (DDI). Menurut laporan BPKM, nilai investasi di Maluku Utara pada Quartal IV tahun 2021 mencapai Rp 3, 974.0 (miliar), lebih tinggi di bandingkan Quartal IV tahun 2020 yaitu Rp. 125,9 (miliar). Sedangkan nilai investasi dari luar negeri yang ditanamkan di Maluku Utara pada Quartal IV 2021 sebesar US\$ 976.2 atau bila di

rupiahkan dalam kurs Indonesia (Rp 14.625) per dolar AS adalah sebesar Rp 14.276.925 (triliun).

Walaupun demikian sebagian besar ekonom menunjukkan bahwa tingkat investasi yang tinggi menuntun pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, bukan sebaliknya, Mankiw (2012 51:52). Berbanding lurus dengan teori, peningkatan investasi di Maluku Utara ikut menuntun pertumbuhan ekonomi yang tinggi. BPS mencatat sepanjang tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Maluku Utara sebesar 6,25%, tahun 2020 sebesar 5,35% dan 2021 loncat tinggi hingga 16,40%. Tingginya pertumbuhan ekonomi Maluku Utara menandakan kenaikan di sisi produksi sehingga berimplikasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mankiw (hal 4, 2012), tingkat PDB riil merupakan ukuran kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan PDB riil menunjukkan kemajuan perekonomian. Disini kita fokus kepada sejauh mana investasi dan pertumbuhan berimplikasi kepada kesejahteraan terutama pada tingkat kemiskinan di maluku utara.

Tingkat Kemiskinan di Maluku Utara berdasarkan data BPS di enam tahun tahun terakhir berfluktuasi meskipun begitu kemiskinan di maluku utara dianggap mengalami peningkatan. jumlah kemiskinan terendah di Maluku Utara pada tahun 2017 sebesar 78.28 ribu penduduk, sementara tertinggi di tahun 2020 sebanyak 87.52 ribu penduduk. Ini berbanding terbalik dengan besarnya pertumbuhan ekonomi dan investasi. Berikut Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa) Maluku Utara. Melihat perkembangan investasi yang diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi Maluku Utara menjadi paradoks ketika jumlah penduduk miskin di Maluku Utara juga ikut naik. Beberapa penelitian dari dari Aisyah (2022) mendapatkan variabel Investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan yang berarti setiap kenaikan investasi dan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian tersebut menambah ambiguitas pada kasus di Provinsi Maluku Utara. Menurut Keynesian, pendekatan belanja publik dapat meningkatkan permintaan agregat yang selanjutnya merangsang pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, Mehmood dan Sadiq (2010).

TINJAUAN PUSTAKA

Desentralisasi Fiskal dan Otonomi daerah

Pelaksanaan otonomi daerah melalui UU No.22 dan UU No.25/1999 dikatakan gagal jika masalah primer di daerah belum diatasi, seperti (1) ketimpangan sosial ekonomi antar daerah dan antarwarga masyarakat, (2) masalah kemiskinan yang dipecahkan sampai tuntas, dan (3) pengangguran yang menjadi masalah ekonomi modern (Mubyarto, 2001:27). Menurut Hill (2002) alasan mengapa isu daerah ini sangat penting, (1) masih adanya kesenjangan yang luar biasa di daerah, (2) aspek politik, (3)berkaitan dengan dinamika spasial, sedangkan keempat yang menggarisbawahi dari isu penting ini. Yakni, bagaimana hubungan daerah harus dikelola? Dan seberapa besar desentralisasi diberikan.

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam analisis ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi, karena aspek yang lain seperti pemerataan dan stabilitas juga merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Prasetyo, 2012 237:238). Dari segi teori ekonomi pembangunan, terjadi pembangunan ekonomi apabila ada kenaikan dalam volume dan nilai produksi barang dan jasa, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Akan tetapi dalam praktek belum tentu barang dan jasa yang di produksi suatu masyarakat atau bangsa bisa dibagi merata, karena sering terjadi ada sebagian masyarakat belum dapat menikmatinya. Mereka itulah kelompok masyarakat/penduduk dibawah garis kemiskinan (Mubiyarto, 2000: 24). Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersamaan adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total (Mankiw,2012:4).

Investasi

Investasi telah mejadi variabel penting dalam pertumbuhan ekonomi, tiap-tiap pemerintah baik di negara berkembang maupun maju selalu berupaya meningkatkan investasi dalam negaranya, baik itu investasi dari dalam negeri maupun luar negeri, ini

menjadikan variabel investasi sebagai instrumen mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi, Semara & Yasa (2017). Selanjutnya bila memakai persamaan Harold-Domar tingkat pertumbuhan GDP ditentukan oleh tabungan dan investasi. (Todaro & Smith,2006:128).

Ada beberapa faktor diduga kuat sering mempengaruhi investasi, diantaranya yaitu tingkat bunga, kebijakan pemerintah, perpajakan, dan perkiraan tentang penjualan (Prasetyo, 2012:91). Sehubungan dengan penambahan investasi, keputusan investasi tergantung pada tingkat permintaan atas output yang dihasilkan oleh investasi baru, tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi investasi, serta harapan dan perkiraan kalangan usahawan atas situasi ekonomi di masa depan (Samuelson, 1986:173).

Dana perimbangan, Bagi Hasil SDA, dan PAD

Menurut Yustika (2008, 32:33) kriteria DAU didasarkan pada dua faktor penting, yakni kebutuhan daerah (*fiskal need*) dan potensi perekonomian daerah (*fiscal capacity*). Kemenkeu (2020) menjelaskan penggunaan DAK dapat diarahkan pada dua kegiatan, yaitu pertama DAK fisik dan DAK non fisik, diarahkan mendukung upaya pemulihan ekonomi pada sektor yang mendukung penyerapan tenaga kerja dan investasi, peningkatan dan pemerataan kemampuan pelayanan kesehatan, mendukung program perlindungan perempuan dan anak, fasilitasi penanaman modal dan ketahanan pangan. Yustika (2018:31) menjelaskan secara khusus bahwa DAK merupakan dana yang berasal dari APBN dan dialokasikan kepada daerah yang dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan khusus di daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Yustika (2008:203), Penerimaan sumber daya alam (SDA) merupakan komponen utama dari penerimaan negara bukan pajak. Penerimaan SDA meliputi penerimaan SDA minyak bumi dan gas alam, SDA kehutanan, SDA pertambangan umum, SDA kehutanan dan perikanan. Tujuan dari dana bagi hasil menurut Kemenkeu (2020) di arahkan pada pembangunan kesehatan untuk mendukung program JKN terutama peningkatan kuantitas dan kualitas layanan kesehatan, pemulihan ekonomi daerah, pembangunan di bidang pendidikan, memperluas penggunaan DBH untuk program pemberdayaan masyarakat dan perhutanan sosial.

Untuk menjaga dan meningkatkan PAD, Yustika (2008:34) mengatakan pemerintah daerah harus merancang dan menerapkan berbagai skim peningkatan PAD, meliputi intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan daerah dalam bentuk retribusi atau pajak, eksplorasi sumber daya alam, skema pembentukan kapital atau investasi daerah melalui penggalangan dana atau menarik investor.

Kemiskinan

Penduduk miskin adalah masyarakat atau individu yang hidup dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin (BPS, 2022). Menurut Todaro dan Smith (2006:243) kemiskinan absolut yaitu sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Masyarakat hidup di bawah pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan internasional. Pandangan demikian juga di sampaikan Haugkton dan Khandker (2012:1) bahwa kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan. Pendapat konvensional mengaitkan kesejahteraan terutama dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada di atas ambang minimal kategori sejahtera.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan terdiri dari dua jenis data yaitu data berkala (time series). Data berkala (time series) yaitu data yang didasarkan pada periode terjadinya atau dari waktu ke waktu, pada penelitian ini digunakan data berlaku 20 tahun mulai tahun 2002-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk pengujian metode analisis dengan menggunakan Vector Error Correction Model (VECM). VECM adalah bentuk Vector Autoregressive (VAR) yang teretriksi. Retriksi diberikan karena data stasioner namun terkointegrasi. Spesifikasi VECM meretriksi hubungan jangka panjang antara variabel yang ada agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi namun tetap membiarkan perubahan-perubahan dinamis jangka pendek.

Kontov dan lingard dalam Shocrul (2011:180) VECM merupakan suatu model

analisis konometria yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel jangka panjangnya. Gujarati berpendapat VECM ini dinilai kurang cocok jika digunakan dalam menganalisis suatu kebijakan. Hal ini dikarenakan analisis VECM yang ateori dan terlalu menekankan pada *forecasting* atau peramalan pada suatu ekonometrika.

Dalam VECM terdapat *speed of adjustment* dari jangka pendek ke jangka panjang. model VECM secara umum adalah sebagai berikut:

$$\Delta y_t = \mu_{0x} + \mu_{1x} t + a\beta y_{t-1} + \sum_{i=1}^{k-1} \tau_k \Delta y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Adapun Model VAR dan VECM yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$KMSKN_t = f(PAD_t, DAU_t, DAK_t, BHSDA_t, INVEST_t, PDRB_t)$$

Analisis Statistik

Langkah pertama menganalisis data runtun waktu (*time series*) adalah uji stasioner dengan tujuan untuk mengetahui data dari variabel-variabel yang di uji stasioner atau tidak. Data yang stasioner diperoleh yaitu dilakukan melalui uji akar atau unite root test memakai augmented dickey-fuller (ADF) dengan derajat *level* dan *first difference* untuk memperoleh data yang stasioner. Berikut dibawah ini hasil uji stasioner menggunakan dickey-fuller (ADF) untuk setiap data:

Tabel. 1. Hasil Uji coba Stasioneritas ADF pada tingkat level

Variabel	ADF Statistik			ket
	t-statistik	Critical values 5%	prob	
Kemiskinan	-1.291607	-3.020686	0.6124	Tidak stasioner
PAD	-4.344574	-3.020686	0.0032	Stasioner
DAU	-3.763950	-3.020686	0.0110	Stasioner
DAK	-4.285979	-3.020686	0.0036	Stasioner
BSDA	-5.554528	-3.020686	0.0002	Stasioner
Investasi	-5.091078	-3.020686	0.0006	Stasioner
PDRB	-3.526802	-3.020686	0.0181	stasioner

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel hasil uji coba stasioner pada tingkat level menggunakan ADF di atas dengan menggunakan Critical values 5% hanya ADF t-statistik Kemiskinan yang lebih kecil dari Critical values yaitu dengan nilai -1.291607 dan dapat dikatakan tidak stasioner pada tingkat level. Sementara variabel lainnya stasioner pada tingkat level. Oleh sebab itu pengujian stasioner perlu dilanjutkan pada tingkat first difference. Berikut data stasioner pada tingkat first difference.

Tabel. 2 Hasil Uji coba Stasioneritas ADF pada tingkat 1 st difference

Variabel	ADF Statistik			ket
	t-statistik	Critical values 5%	Prob	
Kemiskinan	-4.479544	-3.029970	0.0026	Stasioner
PAD	-5.264834	-3.040391	0.0006	Stasioner
DAU	-4.489856	-3.052169	0.0030	Stasioner
DAK	-6.089400	-3.029970	0.0001	Stasioner
BSDA	-11.38620	-3.029970	0.0000	Stasioner
Investasi	-10.75763	-3.029970	0.0000	Stasioner
PDRB	-5.788968	-3.029970	0.0002	Stasioner

Sumber: Hasil analisis

Lewat hasil uji first difference pada tabel di atas, semua data pada setiap variabel stasioner pada first difference dengan asumsi t-statistik $>$ *critical value* (tidak stasioner) dan asumsi t-statistik $<$ *critical value* (stasioner).

Uji Lag Optimal

Penilaian lag Optimal dengan berbagai kriteria yaitu: Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), Hannan-Quinn Information Criterion (HQ).

Tabel.3 Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-4719.922	NA*	2.90207	497.5707	497.9187*	497.6296
1	-4663.217	65.65894	1.90207*	496.7596*	499.5433	497.2307*

Sumbr: Hasil Analisis

Hasil uji lag di atas terdapat hanya satu lag dan sebagai rekomendasi pengujian dengan melihat berbagai kriteria yaitu FPE,AIC,SC,HQ. Penentuan hasil lag yang optimal disini dengan melihat banyaknya tanda bintang pada setiap kriteria. Dengan demikian lag optimal adalah lag 1.

Uji Cointegration

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel berdasarkan persyaratan telah memenuhi proses uji stasioner sebelumnya melalui pengujian pada first difference. Dalam pengujian ini apabila ditemukan kointegrasi maka akan dilakukan estimasi VECM. Sebaliknya bila tidak ditemukan maka estimasi VAR in difference dilakukan.

Tabel.4 Hasil Uji Cointegration

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace		0.05
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.934976	162.3822	125.6154	0.0000
At most 1 *	0.866001	107.7224	95.75366	0.0058
At most 2	0.740472	67.52387	69.81889	0.0752
At most 3	0.709212	40.54610	47.85613	0.2035
At most 4	0.448961	15.84291	29.79707	0.7233
At most 5	0.174665	3.923923	15.49471	0.9096
At most 6	0.004221	0.084607	3.841466	0.7711

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen		0.05
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.934976	54.65984	46.23142	0.0051
At most 1 *	0.866001	40.19848	40.07757	0.0485
At most 2	0.740472	26.97778	33.87687	0.2646
At most 3	0.709212	24.70319	27.58434	0.1120
At most 4	0.448961	11.91899	21.13162	0.5557
At most 5	0.174665	3.839316	14.26460	0.8759

At most 6 0.004221 0.084607 3.841466 0.7711

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Hasil analisis

Melihat pada tabel hasil uji kointegrasi di atas nilai trace statistik lebih besar dari pada nilai kritis dengan nilai $162.3822 > 125.6154$ di tingkat keyakinan 0,05%. Selanjutnya nilai Max-Eigen statistik juga lebih besar dari pada nilai kritis yaitu $54.65984 > 46.23142$. kointegrasi yang signifikan dari nilai Trace Statistic dan nilai Max-Eigen Statistic pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan adanya 1 rank kointegrasi yang ditandai dengan tanda asentrik (*). Semua itu berarti pergerakan dari semua variabel penelitian memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Sehingga analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan VECM.

UJI VECM

Tabel.5 Hasil Uji Vector Error Corection Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	keterangan
Jangka Pendek			
CointEq1			
PAD (-1)	1.24729	-1.25852	Tidak signifikan
DAU (-1)	0.44399	-4.14886	Tidak signifikan
DAK (-1)	1.34109	1.19490	Signifikan
BSDA (-1)	0.78435	8.98502	Signifikan
Investasi (-1)	1.65509	-0.10097	Tidak signifikan
PDRB (-1)	1.09935	2.25896	Signifikan
Jangka Panjang			
PAD (-1)	0.065748	3.65480	Signifikan

DAU (-1)	0.150900	2.91079	Signifikan
DAK (-1)	0.005252	0.20756	signifikan
BSDA (-1)	-0.160330	-7.86880	Signifikan
Investasi (-1)	-0.000984	-0.06274	Signifikan
PDRB (-1)	-0.037801	-0.99910	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas dalam jangka panjang PAD, DAU, DAK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan BSDA, Investasi, PDRB dalam jangka panjang memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Maluku Utara.

Sedangkan dalam jangka pendek PAD, DAU, Investasi, memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. DAK, BSDA, PDRB dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Maluku Utara.

Impulse Respose Function (IRF)

Tabel. 6 Response of Kemiskinan

Period	KEMISKINAN	PAD	DAU	DAK	BSDA	INVESTASI	PDRB
1	4.52013	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	5.49013	-1.04013	-5.90012	8.81012	9.88012	3.79012	-2.24012
3	5.33013	-8.70012	-4.93012	7.36012	8.26012	3.16012	-1.88012
4	5.35013	-8.98012	-5.09012	7.60012	8.52012	3.27012	-1.94012
5	5.35013	-8.93012	-5.06012	7.56012	8.48012	3.25012	-1.93012
6	5.35013	-8.94012	-5.07012	7.57012	8.49012	3.25012	-1.93012
7	5.35013	-8.94012	-5.07012	7.57012	8.49012	3.25012	-1.93012
8	5.35013	-8.94012	-5.07012	7.57012	8.49012	3.25012	-1.93012
9	5.35013	-8.94012	-5.07012	7.57012	8.49012	3.25012	-1.93012
10	5.35013	-8.94012	-5.07012	7.57012	8.49012	3.25012	-1.93012

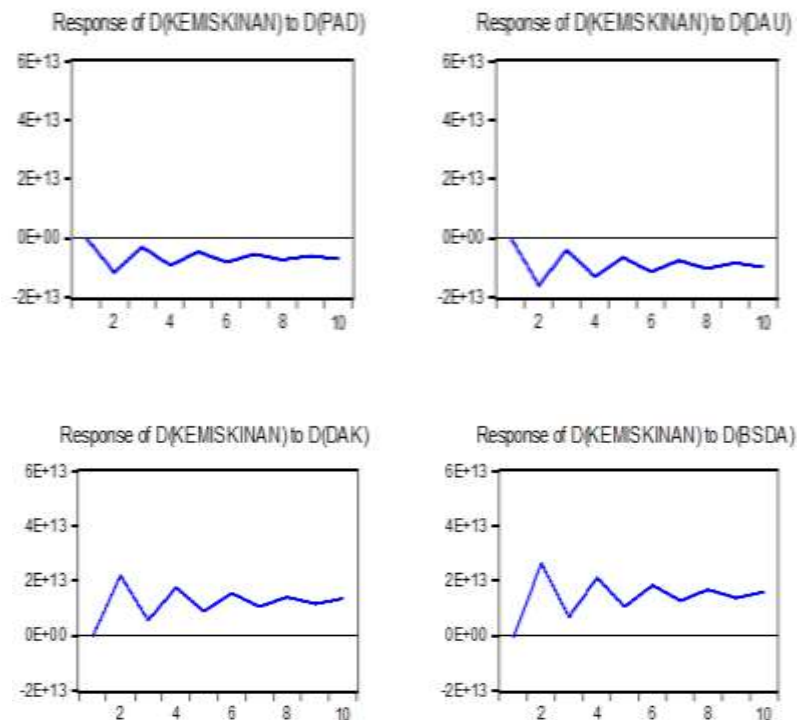
Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel di atas variabel Kemiskinan merespon gangguan (*shock*) dari DAK, BSDA, Investasi adalah positif hingga akhir periode atau bisa dikatakan positif

permanen. Sementara gangguan (*shock*) yang diberikan oleh variabel PAD, DAU, PDRB adalah negatif dari awal periode hingga akhir periode sehingga dapat dikatakan negatif permanen.

Grafik di atas menggambarkan kecenderungan variabel DAK, BSDA, Investasi, PDRB berada di atas garis horisontal yang menunjukkan variabel-variabel tersebut berdampak positif. Sementara untuk variabel PAD dan DAU berada di bawah garis horisontal yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan dampak negatif.

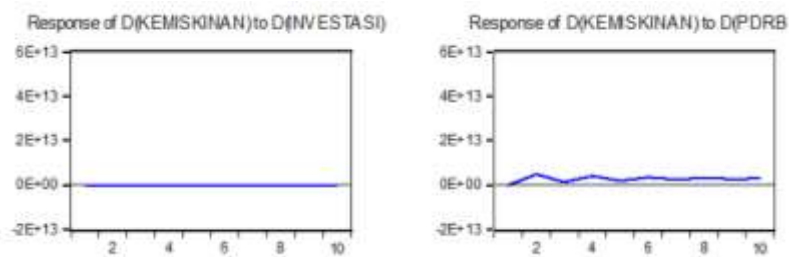
Grafik Respon Kemiskinan terhadap guncangan variabel PAD, DAU, DAK, BSDA, Investasi, PDRB.



Dari grafik di atas respon Kemiskinan terhadap guncangan yang diberikan oleh DAK, periode ke 2 *shock* yang diberikan begitu tinggi yaitu 8.26012 yang bermakna jika terjadi setiap kenaikan pada DAK yang merupakan bagian dari dana transfer pusat untuk pembangunan daerah meningkat satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kemiskinan 8.260%. semakin tinggi DAK maka semakin tinggi pula kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan guncangan *shock* pada DAK di respon positif oleh kemiskinan. Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan kawan-kawan (2008) dimana dana perimbangan (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan kata lain dana perimbangan (DAK)

yang ditunjukkan untuk pelaksanaan pembangunan di daerah dan mengurangi ketimpangan antar daerah fiskal belum sepenuhnya berhasil.

Shock diberikan BSDA positif sebesar 9.88012 di periode ke-2 artinya jika terjadi kenaikan pada BSDA akan meningkatkan kemiskinan. Respon ini berbeda dengan hasil penelitian Rasu dan kawan-kawan (2019) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan variabel BSDA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal tersebut dilihat dari nilai t-hitung variabel BSDA lebih kecil dari t-tabel dan dapat disimpulkan bahwa variabel BSDA tidak memiliki kontribusi terhadap variabel kemiskinan.



Respon positif juga diberikan Investasi, meskipun demikian grafis menunjukkan berada di tepat digaris horisontal dimana *shock* diberikan pada periode ke-2 3.79012 yang bermakna jika terjadi kenaikan pada Investasi akan meningkatkan kemiskinan sebesar 3.80%. guncangan pada Investasi juga bisa bermakna positif maupun negatif. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Aisyah dan kawan-kawan (2022) dimana variabel investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur. Sementara hasil penelitian lain dari Semara dan Yasa (2017) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini dimana variabel Investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2014-2018. Shock diberikan positif oleh PDRB, adalah sebesar -2.24012 meskipun begitu nilai di seluruh periodenya negatif. Yang berarti tingginya pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan meningkatkan kemiskinan sebesar -2.24%. berdasarkan hasil Impulse Response Function (IRF) di atas menggambarkan pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan bisa bermakna positif dan negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Semara dan Yasa (2017) dimana variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Mengenai shock yang Respon negatif permanent oleh kemiskinan di antaranya adalah PAD dan DAU. Jika dilihat dari hasil uji IRF periode ke-4 untuk PAD sebesar -

8.98012 yang bermakna jika terjadi kenaikan pada PAD akan menurunkan kemiskinan sebesar -8.98%. hasil penelitian ini didukung oleh Paulus dan kawan-kawan (2017) hasil penelitian mereka menemukan PAD mempunyai hubungan negatif dengan Kemiskinan melalui belanja daerah.

Selain itu Respon negatif permanent lainnya oleh DAU pada periode ke-3 sebesar -4.93012 yang berarti bila terjadi kenaikan pada DAU dapat menurunkan kemiskinan sebesar -4.93%. hasil penelitian ini didukung oleh Paulus dan kawan-kawan (2017) hasil penelitian mereka menemukan bahwa DAU mempunyai hubungan negatif dengan Kemiskinan melalui belanja daerah. Penelitian ini juga memiliki hasil yang berbeda dari penelitian Putri dan kawan-kawan (2008) hasil penelitian mereka menemukan bahwa dana perimbangan (DAU) berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan Analisis Uji VECM dan IRF, menemukan bahwa dalam jangka pendek, pendapatan asli daerah (PAD), dana transfer daerah (DAU dan DAK), bagi hasil sumber daya alam (BSDA), investasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. ditemukan terdapat hubungan positif variabel pendapatan asli daerah, dana transfer daerah (DAU, DAK), bagi hasil sumber daya alam (BSDA), investasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh signifikan dan positif tidak signifikan.

Pada jangka panjang, pendapatan asli daerah (PAD), dana transfer daerah (DAU dan DAK), bagi hasil sumber daya alam (BSDA), investasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. ditemukan terdapat hubungan positif signifikan dan negatif signifikan. variabel pendapatan asli daerah, dana transfer daerah (DAU, DAK) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan. bagi hasil sumber daya alam (BSDA), investasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan guncangan (shock) yang terjadi pada variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, pendapatan asli daerah, dana transfer daerah, dan bagi hasil sumber daya alam direspon oleh variabel kemiskinan. Ditemukan terdapat respon positif dan negatif terhadap kemiskinan. Variabel DAK, Investasi, BSDA, dan PDRB merespon positif tingkat kemiskinan Maluku Utara. Sedangkan variabel PAD dan DAU merespon negatif terhadap kemiskinan di Maluku Utara. Maka hipotesis H_1 di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2022. Pengaruh Investasi Sektor Swasta, Pertumbuhan Ekonomi serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan. *Jurnal Forum Ekonomi*. Vol.24 (1)
- Anwar, dkk. 2016. *Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* Vol.16 (2).
- Bank Indonesia. 2021. *Laporan Perekonomian Provinsi Maluku Utara*. (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/>, diakses tanggal 20 Januari 2023)
- Ferezagia. 2018. *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol.1 (1)
- Hamid, Edy Suani. 2005. *Formula Alternatif DAU: Upaya Mengatasi Ketimpangan Fiskal dalam Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UII Pess.
- Haughton, Jonathan dan R. Khandker, Shahidur. 2012. *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hill, Hal. 2002. *Ekonomi Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam, Z. Wahda. 2011. *Problematika Otonomi Daerah (Sebuah Perspektif Kritis)*. Ternate: LepKhair.
- Jonaidi. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol 1, (1).
- Kementerian Keuangan. 2020. *Daftar Alokasi Dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Provinsi Maluku Utara*. (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>, diakses tanggal 30 Januari 2023).
- Koswara, E. 2000. *Arus Bawah Demokrasi Otonomi dan Pemberdayaan Desa*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Mankiw, N. Gregory, Quah, Euston dan Wilson, Peter. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2001. *Dampak Otonomi Daerah Terhadap Sektor Perbankan*. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. Vol.3 (1)
- Mas'ud dan Rochaida. 2022. *Determinan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan dengan*. *Jurnal Forum Ekonomi* Vol.24 (1).
- Mehmood, Rasiq; Sadiq, Sara. 2010. *The Relationship Between Government Expenditure and Poverty: A Cointegration Analysis*. *Romanian Journal of Fiscal Policy (RJFP)*. Vol.1 (1).
- Mubyarto. 2001. *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Paulus, I.S Dewi. Koleangan, A.M Rosalina dan Engka, S.M Daisy. 2017. *Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah di Kota Bitung*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* [Vol 18 No 5 \(2017\)](#).
- Prasetyo, P. Eko. 2012. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Semara, Ananda dan Yasa, Mahaendra. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali*. *Jurnal EP Unnud*. Vol.10 (7).

- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. *Ekonomi*, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P.dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Terjemahan oleh Haris Munandar, Pujia A.L. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- UU. No. 33 Tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Desentralisasi Ekonomi di Indonesia*. Malang: Bayumedia Publishing.